

FEMINISME DALAM ISLAM

(Telaah Pemikiran Murtaḍhā Muṭṭahharī)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat Memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu Filsafat Islam**

Disusun Oleh:

Hasriyani Mahmud

NIM: 10510023

Pembimbing :

Imam Iqbal, M. Si

NIP. 19780629 200801 1 003

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriyani Mahmud

NIM : 10510023

Jurusan : Filsafat Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : **FEMINISME DALAM ISLAM**

(Telaah Pemikiran Murtaḍhā Muṭṭahhari)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juni 2014



Yang menyatakan

Hasriyani Mahmud

NIM: 10510023



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

DOSEN : Imam Iqbal, S. Fil. I., M. S. I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Hasriyani Mahmud
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

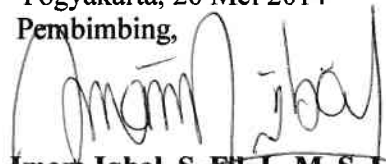
Nama	: Hasriyani Mahmud
NIM	: 10510023
Jurusan/ Program Studi	: Filsafat Agama
Judul	: FEMINISME DALAM ISLAM (Tela'ah Pemikiran Murtadhā Muthahharī)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Mei 2014
Pembimbing,


Imam Iqbal, S. Fil. I., M. S. I.
NIP. 197806292008011003



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1327/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *FEMINISME DALAM ISLAM*
(TELAAH PEMIKIRAN MURTADHA MUTHAHHARI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hasriyani Mahmud

NIM : 10510023

Telah dimunaqosyahkan pada: hari Kamis, tanggal: 12 Juni 2014

dengan nilai : 95 (A)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Imam Iqbal, M. Si
NIP. 19780629 200801 1 003

Sekretaris/Penguji II

Robby habiba Abror, M. Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

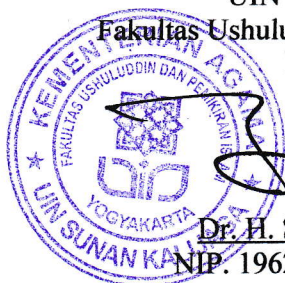
Penguji III

Fahrudin Faiz, M. Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Yogyakarta, 12 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



Dr. H. Syaifan Nur, M. A
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku persembahkan Untuk :

*Rebbku dan Rosulku
Almamaterku Tercinta
Jurusan Filsafat Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Bapak dan Ibuku tercinta "Mahmud & Norma"
Kakak-kakakku tercinta "Imma, Inna, Hafim, Hamsah"
Para Motivatorku " Guruku, Dosenku serta Teman-temanku tersayang "*

MOTTO

*Tidak Memuliakan Perempuan kecuali Orang yang Mulia, dan tidak
Menghinakan Perempuan kecuali Orang yang Hina.*

(Alī bin Abī Ṭālib)

“Wanita dan Pria adalah Dua Bintang pada Dua Orbit yang Berbeda”

(Murtadhā Muthahharī)

Hanya Ada Satu Hal yang Kurang dari Perempuan:

*“Terkadang Dia Lupa akan Potensinya, betapa Mulia dan betapa
Berharganya Dia” We have Our Own Identity as a Moeslem*

(Hasriyāni Mahmūd)

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar Sarjana Strata Satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikut beliau. Skripsi ini membahas mengenai *FEMINISME DALAM ISLAM (Tela'ah Pemikiran Murtadha Muthahhari)*. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengatakan tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan judul yang telah disebutkan di atas. Untuk itulah penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asya'ari selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Zuhri dan Bapak Dr. Robby H Abror selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. A selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis.

Terimakasih atas segala arahan, motivasi dan nasehat yang selama ini Bapak berikan kepada penulis.

5. Bapak Imam Iqbal S.Fil.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsiku. Terimakasih atas pola bimbingannya yang tidak pernah bosan-bosannya memberikan arahan, kritikan, motivasi, dan saran yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta Karyawan Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Trimakasih atas didikan yang ramah dan bersahabat. Berkat bantuan serta arahannya sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Trimakasih atas pelayanan dan kesabarannya dalam membantu penulis menemukan buku yang merupakan sumber data dalam skripsi ini.
8. Segenap pengurus Madrasah Murtadha Muthahhari dan segenap pengurus PSW, terimakasih atas pinjaman bukunya.
9. Sahabat-sahabat AF '10. Kalian adalah keluargaku yang selalu hadir dan saling membantu dikala suka dan duka. Seluruh Teman-teman dalam organisasi dan komunitas: ASSAFFA, EXACT, GGI, KKN 80GK36, SPBA, MITI, ILP2MI, Sekolah Madzhab Frankfurt, Germany Course, terimakasih atas luapan semangatnya.

Yogyakarta, 21 April 2014

Penulis,

Hasriyani Mahmud

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

اَ	<i>fathah</i>	ditulis	A
إِ		ditulis	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
اُ		ditulis	
أُكْر		ditulis	<i>žukira</i>

يذهب	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Sekitar tahun 1990-an, perkembangan pemikiran Feminis di Eropa telah menimbulkan pembalikan arah. Mereka mulai melakukan kritik terhadap teori mereka sendiri, yang tidak pernah menyentuh ranah kesejahteraan anak dan kelestarian kehidupan rumah tangga. Diperhadapkan pada masalah mutakhir ini, maka penulis tertarik untuk meneliti wacana feminisme yang berkembang di dalam Islam. Sebagaimana Islam dikenal sebagai agama pembebasan dan rahmat bagi sekalian alam. Tentunya pembebasan serta rahmat bagi kaum perempuan juga. Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah Islam, disinyalir sebagai seorang emansipan bagi kaum perempuan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis mencoba merefleksikan pemikiran seorang tokoh muslim, yang juga memiliki semangat emansipan. Dialah Murtaḍhā Muṭṭahharī yang mencoba menjelaskan tanggung jawab serta hak-hak perempuan, secara proporsional dan berlandaskan pada hukum Islam. Ia seolah memberikan pemikiran yang distingtif serta solutif bagi setiap perempuan di dunia, khususnya bagi perempuan Islam.

Tulisan ini adalah *library research*, merupakan penelitian yang berjenis kualitatif yang bersifat induktif. Adapun sumber-sumber data primer diperoleh dari buku-buku pustaka terutama karya Murtaḍhā Muṭṭahharī *The Rights of Women in Islam*” dan terjemahannya “*Hak-Hak Wanita dalam Islam*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Dalam pengolahan datanya menggunakan metode deskriptif-analisis dan metode interpretasi.

Penelitian ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan. Di antaranya: *pertama*, feminisme memiliki hubungan erat bahkan terkadang dipandang identik dengan gender dan emansipasi perempuan. Tiga istilah tersebut berproses secara hirarkis, saling berkelindan dalam wacana dan konteksnya. Adapun wacana dan gerakan feminisme terbagi pada 3 tahap: 1.) *the first wave of feminism*, 2.) *the second wave of feminism*, dan 3.) *the third wave of feminism yang lebih dikenal dengan istilah postfeminism*. *Kedua*, Murtaḍha Muṭṭahhari merupakan tokoh yang masyhur, poster dan potretnya terlihat di seantero Iran. Berdasarkan konsep tipologi feminisme Islam Mirriam Cooke, Muṭṭahhari disinyalir sebagai Feminis Muslim. *Ketiga*, tipe pemikiran feminisme Muṭṭahharī yang khas, berimplikasi pada pemahaman tentang istimewanya hak-hak perempuan dalam Islam. Muṭṭahharī menguraikan pemikirannya berlandaskan prinsip dasar hukum Islam – prinsip keadilan-. Muṭṭahharī pun memiliki sikap maturisasi. Ia melihat Islam sebagai suatu aksioma, al-Qur’ān sebagai petunjuk final yang harus dioperasionalkan dalam kehidupan ummat manusia. Maka, harus dipahami bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan berbeda untuk membangun relasi yang harmonis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG FEMINISME	24
A. Istilah yang Melekat pada Feminisme.....	24
1. Gender	24
2. Emansipasi Perempuan	30
3. Feminisme	33

B. Perkembangan Wacana dan Gerakan Feminisme	36
1. Awal Pertumbuhan Feminisme	36
2. Aliran Feminisme	39
BAB III. POTRET MURTADHA MUTHAHHARI DAN	
PERKEMBANGAN FEMINISME DALAM ISLAM	54
A. Biografi Murthadhā Muthahhārī	54
B. Perkembangan Wacana Feminisme dalam Islam	79
C. Posisi Murthadhā Muthahhārī dalam Feminisme Islam	85
BAB IV. PEMIKIRAN DAN GERAKAN FEMINISME ISLAM	
MURTADHA MUTADHĀ MUTHĀHHARĪ	95
A. Pemikiran Feminisme Islam Murtadha Muthahhari	95
1. Kedudukan Perempuan dalam Al-Qur'an	95
2. Wanita dan Kemerdekaan Sosialnya	113
3. Perbedaan antara Perempuan dan laki-laki	117
B. Gerakan Feminisme Islam Murtadhā Muthāhharī	130
1. Mahar dan Nafkah	131
2. Masalah Warisan	152
3. Hak Talak	160
4. Poligami	179
5. Pernikahan Mut'ah	192
6. Lamaran dan Pertunangan	203
C. Refleksi Atas Pemikiran Feminisme Murtadhā Muthāhharī	206
1. Makna Pemikiran Feminisme Murtadha Muthahhari	206

2. Catatan Kritis Terhadap Pemikiran Feminisme Murtadhā Muthāhharī	210
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	212
A. Kesimpulan	212
B. Saran-Saran	214
DAFTAR PUSTAKA	215
LAMPIRAN	218
CURICULUM VITAE	231

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-16 silam merupakan awal kemunculan gerakan serta wacana hangat seputar topik perempuan. Topik besar ini lebih tampak ke permukaan dari masa sebelumnya. Pemikiran feminisme¹ merupakan pemikiran yang jenius dari abad ke-20. Meskipun, embrio pemikiran ini sudah berlangsung jauh sebelumnya.² Hal tersebut terbukti pada saat munculnya gerakan emansipasi wanita yang merupakan gebrakan awal bagi gerakan feminisme. Seiring perkembangan aliran feminisme, ditemui pandangan yang berbeda-beda. Pandangan yang berbeda tersebut, umumnya dari setiap masyarakat dunia dan khususnya pada setiap ragam aliran feminisme.³ Permasalahan dan pergerakan yang diprakarsai oleh perempuan ini sudah merambah ke seluruh pelosok negara yang ada di dunia, baik itu wilayah Barat maupun Timur.

Persoalan perempuan telah menjadi persoalan dunia karena memang ditemui permasalahan yang tragis, bahwa selama berabad-abad perempuan

¹ Feminisme, secara umum memiliki arti sebagai ‘suatu kesadaran atas penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, baik itu di tempat kerja ataupun dalam keluarga, serta tindakan sadar oleh perempuan dan laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut’. Sebagaimana Alef Theria Wasim “Kata Pengantar”, dalam Murtaḍhā Muṭḥahharī , *Filsafat Perempuan dalam Kajian Islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), hlm. 5.

² Hidayatullah Syarif, *Teologi Feminisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6.

³ Alef Theria Wasim, “Kata Pengantar”, dalam Murtaḍhā Muṭḥahharī , *Filsafat Perempuan dalam Kajian Islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), hlm. 7.

berada di bawah kekuasaan laki-laki (dominasi patriarkat). Sejarah mencatat beberapa peristiwa yang menunjukkan ketidakadilan, ketimpangan, dan kesewenang-wenangan laki-laki terhadap perempuan. Sebagai contoh kasus, diantaranya adalah hak kepemilikan istri yang tidak ada bedanya dengan membeli budak perempuan. Fenomena ini menjadi lazim di kalangan orang Yunani, Roma, Jerman, India, Cina, dan Arab. Diungkapkan oleh para wisatawan kontemporer bahwa pada zaman dahulu, seorang laki-laki membeli perempuan pada ayahnya untuk dijadikan istri. Secara otomatis laki-laki yang menjadi suami perempuan tersebut sudah memiliki hak atas dirinya, dan dia berhak menjualnya lagi ke laki-laki lain. Ketika suami meninggal, maka perempuan dimiliki oleh ahli waris suami, yaitu anak laki-lakinya, sebagai bagian dari kepemilikannya. Perempuan dalam fenomena ini tidak memiliki atau mewarisi apa pun.⁴ Dalam kehidupan sehari-hari terlihat jelas mayoritas peran di sektor pemerintahan dan politik didominasi oleh laki-laki. Sedangkan perempuan hanya identik mendapatkan peran di sektor publik yang domestik.

Tentu contoh kasus di atas hanyalah sebagian kecil dari fakta tirani laki-laki terhadap perempuan. Masih sangat banyak fenomena yang lebih tragis yang sudah terekam dalam sejarah. Beberapa kondisi yang tidak menguntungkan bagi kaum perempuan tersebut, kini mulai disadari oleh perempuan itu sendiri, sehingga mulai bangkit dan memperjuangkan haknya serta keadilan yang selama ini diabaikan. Seiring munculnya kesadaran tersebut lahirlah tokoh-tokoh feminis perempuan dari berbagai negara. Hal

⁴ Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan: Menggugat "Islam Laki-laki", Menggugat "Perempuan Baru"*, terj. Syariful Alam (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 29.

kedua yang patut disyukuri, hadirnya beberapa sosok cendekiawan laki-laki yang peka terhadap realitas. Sehingga lahir pula tokoh-tokoh feminis laki-laki dari berbagai negara.

Di dunia Islam, penulis-penulis feminis perempuan juga muncul seperti Aisyah Taymuriya, Huda Syarawi, dan Nabawiya Musa. Selain itu terbaca pula dari beberapa karya Hifni Nasir dari Mesir, Zainab Fawwaz dari Libanon, Rokeya Sakhawat Hossain dan Nazar Sajjad Haydar dari India, R. A. Kartini dari Indonesia, Emile Ruete dari Zanzibar, Taj Sultanah dari Iran, dan Fatme Aliye dari Turki⁵. Memasuki zaman modern dan kontemporer para feminis semakin memperlihatkan gaungnya. Hal tersebut, disebabkan banyaknya mufassir yang menjadikan beberapa ayat-ayat al-Qur'ān dan hadis nabi sebagai alat legitimasi untuk tetap melanggengkan kekuasaannya terhadap perempuan. Hadirnya para tokoh feminis berikut, seperti Amina Wadud Muhsin, Nawal al-Sadawi, Fatima Mernissi, Musda Mulia, Rasyid Ridha, Hamka, Quraish Shihab, Yunahar Ilyas, Riffat Hasan, Nasr Hamid Abu Zayd, Hassan Hanafi, Asghar Ali Engineer, Qasim Amin, Ali Syari'ati dan lainnya, para tokoh feminis Islam di atas merupakan representasi dari kesadaran ketidakadilan gender. Pandangan mereka berupaya untuk mengungkap tafsir ayat-ayat al-Qur'ān yang misogynis dan tafsir hadis-hadis nabi yang misogynis.⁶ Para tokoh feminis sebenarnya ingin merekonstruksi dan meredefinisi Islam yang tidak

⁵ Sebagaimana dikutip Alef Theria Wasim, "Kata Pengantar", dalam Murtaḍhā Muṭḥahharī, *Filsafat Perempuan dalam ...*, hlm. 2.

⁶ Amina Wadud dikenal dengan Feminis perempuan yang memakai hermeneutik untuk mereinterpretasi tafsiran ayat-ayat al-Qur'ān yang dianggapnya tidak ramah terhadap perempuan, kita dapat membaca dan memahami pemikirannya dalam *Women and Qur'an* yang merupakan karya magnum opusnya. Sama halnya dengan Fatima Mernissi yang mengkaji dan meredefinisi tafsir hadis-hadis Nabi yang tidak ramah perempuan.

ramah perempuan dan Islam yang dianggap menjadikan perempuan sebagai makhluk kelas dua.

Sebagaimana istilah Simone De Beauvoir bahwa perempuan dianggap sebagai “jenis kelamin kedua”.⁷ Dalam penggambarannya tentang perempuan Simone De Beauvoir sebenarnya mengutarakan persamaan dan kesetaraan sebagaimana istilahnya “perempuan tidak dilahirkan, mereka dibuat”, sama dengan apa yang terjadi pada laki-laki”.⁸ Semakin gencarnya para feminis menuangkan pemikiran feminisnnya dalam beberapa tulisan, maka semakin beragam pula definisi feminisme tersebut. Sepanjang yang terjangkau oleh penulis dalam menelusuri tokoh-tokoh feminis, ditemukan tendensi subjektivitas mereka, yang pada awalnya seolah hanya menginginkan kesetaraan, tetapi lambat laun mengarah pada keseragaman.

Ditemukan bahwa ternyata, pada dua dekade yang lalu, sekitar tahun 1990-an, telah memunculkan pembalikan arah perkembangan pemikiran dalam gelombang feminisme. Para feminis sendiri mulai sadar dan berbalik melakukan introspeksi serta melakukan kritik terhadap teori mereka. Hal tersebut disebabkan, karena teori-teori feminisme yang ditawarkan hampir tidak pernah menyentuh masalah kesejahteraan anak-anak dan kelestarian lingkungan hidup berumahtangga. Bahkan teori-teori feminisme di Barat yang menentang patriarkat seolah mereka ingin menjadi suatu matriarkat yang egaliter juga. Hal ini tak ubahnya konsep feminisme yang pada awalnya seolah

⁷ Ashgar Ali Engineer, “pendahuluan”, dalam *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 1.

⁸ Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, *Gender dan Inferioritas perempuan, kritik sastra feminisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 13.

memberikan solusi terbaik sehingga tanpa disadari mengundang masalah baru yang mengawatirkan.⁹

Awal yang mengherankan dan merupakan realitas yang cukup menarik, hal yang tidak disangka akhirnya terjadi juga, ketika di Barat muncul karya dengan judul:

The Prisoner of Men's Dream karya Susan Gordon. Karya ini mengungkapkan pengalaman pribadinya yang merasa terkhiatan. Sebagai seorang feminis yang yakin dengan slogan feminisme, masuk dan berpartisipasi kaum perempuan ke dunia laki-laki yang seharusnya dapat mentransformasi dunia yang semakin damai, ternyata sebaliknya, dia mendapatkan dunia yang justru semakin rusak. Kerusakan dunia ini karena telah masuknya perempuan dalam perangkap sistem patriarkat, sehingga yang terjadi adalah perempuan telah menjadi *male clone*! Perempuan mengalami pemiskinan karena adanya pembalasan laki-laki (dikenal dengan *male backlash*): bahwa laki-laki kesulitan melindungi perempuan karena sudah setara, bahkan bisa saja terjadi pergeseran laki-laki tersubordinasi perempuan. Disebabkan karena pemikiran tersebutlah perempuan tidak lagi diperlakukan secara khusus¹⁰.

Kerap kali penulis menemukan konsep pemikiran feminis Muslim yang berkiblat ke konsep pemikiran feminis Barat, sehingga dipandang menyalahi kemurnian konsep feminisme dalam Islam. Dari uraian singkat tentang perkembangan feminisme di Barat maupun Timur (baca: Islam), cukup menanamkan kekhawatiran. Diskursus tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti, berkenalan dan memahami konsep feminisme dalam Islam dari seorang tokoh yang dikenal dengan sosok alim ulama sekaligus filosof dari Iran yakni Murtaḍhā Muṭṭahharī yang menggunakan agama dan filsafat

⁹ Sebagaimana dikutip Alef Theria Wasim “Kata Pengantar” dalam Murtaḍhā Muṭṭahharī, *Filsafat Perempuan dalam ...*, hlm. 10.

¹⁰ Alef Theria Wasim “Kata Pengantar” dalam Murtaḍhā Muṭṭahharī, *Filsafat Perempuan dalam ...*, hlm. 10. Lihat juga Ratna Megawangi, dalam “Islam dan Feminisme: dari Sentralisme kepada kesetaraan” dalam Mansur Faqih (et.al), *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 211.

sebagai landasan atau pijakan awal memandang feminisme dalam Islam. Sebenarnya masih sangat banyak tokoh feminis dari berbagai negara di dunia yang belum sempat penulis tuliskan namanya. Secepatnya akan disertakan namanya dalam bab selanjutnya.

Sama halnya dengan kegelisahan masyarakat di belahan dunia Barat, maka masyarakat di dunia Timur juga mulai menyadari adanya fenomena ketidaksetaraan gender. Berkenaan dengan adanya fenomena-fenomena ketimpangan gender di belahan dunia Timur, maka penulis akan meneliti dan memaparkan posisi perempuan ditinjau dari perspektif Islam. Pada akhirnya, para feminis bertujuan ingin menghapus ketidakadilan gender yang menimpa perempuan. Persoalan seperti inilah yang merupakan hal yang esensi pada aliran gerakan feminisme.

Tindakan dehumanisasi terhadap kaum perempuan telah tercatat pada panggung sejarah dunia. Realitas penindasan tersebut, sering kali ditemui dan diabadikan dalam lembaran sejarah. Disebutkan dalam agama-agama pun terkadang dijumpai tafsiran yang bertendensi diskriminatif terhadap kaum perempuan, yang selalu dianggap sebagai kaum inferior dan tersubordinat. Khususnya lagi pandangan agama-agama sebelum diutusny Nabi Muhammad Saw, terdengar sangatlah tidak ramah terhadap perempuan. Dijelaskan bahwa pada zaman kebodohan bangsa Arab mereka sama sekali tidak mengenal asas kehormatan diri, moralitas dan kesucian kaum perempuan¹¹. Agama Hindu yang berpendapat bahwa perempuan tidak memiliki kebebasan dalam

¹¹ Maulana Mohammad Zaferuddin, *Misi Seksual Islam, Melahirkan Kehormatan Diri dan Kesucian* (Jakarta: Sahara Publishers, 2004), hlm. 21.

menentukan jalan kehidupan yang terbaik untuknya. Agama Yahudi, yang punya argumen bahwa perempuan tidak memiliki hak mendapatkan harta warisan jika ia memiliki saudara laki-laki. Agama Nasrani, yang memandang perempuan sebagai makhluk pembawa bencana dan kemungkaran. Dicatat dalam sejarah pada tahun 586 M ada perkumpulan pendeta di Prancis dan mereka membahas pertanyaan tentang; “Apakah perempuan manusia atau bukan?” Pada penutupan pertemuan tersebut, mereka sepakat bahwa perempuan adalah manusia, dan dia diciptakan untuk melayani kaum laki-laki.

Dijelaskan bahwa pada zaman Rasulullah pun, sudah ada perkumpulan kaum Pendeta Eropa dan mengeluarkan pendapat bahwa:

- “1. Perempuan adalah kotoran hasil perbuatan iblis.
2. Perempuan diciptakan untuk melayani pria.
3. Diharamkan bagi perempuan untuk masuk surga.”¹²

Sebenarnya penulis juga terkadang merasa heran, kebingungan, dan mendapatkan suatu masalah, mengapa demikian? Hal tersebut, karena terkadang kehadiran agama-agama tadi memperlihatkan dua wajah yang berbeda, termasuk Islam itu sendiri. Di beberapa tulisan dan referensi ditemukan bahwa sebenarnya kesadaran untuk bangkit serta memperjuangkan hak-hak di kalangan perempuan telah menjadi bagian dari ajaran agama-agama dengan kadarnya masing-masing.¹³ Lalu bagaimana dengan agama Islam

¹² Al Faruq Ibn Zainuddin, *Muslimah itu gue* (Yogyakarta: Mumtaz, 2011), hlm. 7.

¹³ Lia Kurniawaty, “feminisme Islam?”, dalam Dadang S. Anshori (ed.), *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Perempuan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 50.

sendiri? Berangkat dari kegelisahan di atas akhirnya dimulailah pengenalan dengan para feminis Muslim.

Pada akhirnya penulis tertarik dan merasa perlu mengkaji feminisme dalam Islam. Menurut bacaan penulis telah dijumpainya salah seorang feminis laki-laki yang berbeda dengan feminis lainnya yakni Murtaḍhā Muṭṭahharī seorang sosok ulama, politikus, sosiolog, dan filosof sekaligus seorang feminis di mata para pembaca yang mendalami karya-karyanya. Jika kehadiran feminis Muslim ternama seperti Amina Wadud, Musda Mulia, Riffat Hassan, Qosim Amin dan Fatima Mernissi menguraikan diskursus feminisme menggunakan metode Barat. Maka yang membuat penulis tertarik mengkaji sosok Murtaḍhā Muṭṭahharī karena ia menggunakan metode dari Islam sendiri untuk menjelaskan diskursus feminisme, menguraikan kedudukan dan hak-hak perempuan dalam kajian murni Islam itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, akhirnya perlu dirumuskan permasalahan pokok pada penelitian ini. Diharapkan rumusan masalah berikut dapat memberikan arah yang jelas.

1. Bagaimana wacana feminisme dalam Islam menurut pandangan Murtaḍhā Muṭṭahharī?
2. Bagaimana ciri khas pemikiran dan gerakan feminisme Murtaḍhā Muṭṭahharī?

3. Bagaimana posisi Murtaḍhā Muṭṭahharī dalam perkembangan wacana feminisme Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri atas tujuan teoritis dan tujuan pragmatis,¹⁴ sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Murtaḍhā Muṭṭahharī tentang hak dan kedudukan perempuan dalam Islam.
2. Menganalisis uraian pemikiran dari seorang feminis laki-laki yakni Murtaḍhā Muṭṭahharī dalam menjelaskan feminisme dalam kajian Islam.
3. Berusaha menjelaskan pemikiran Murtaḍhā Muṭṭahharī secara holistik dan komprehensif mengenai feminisme dalam kajian Islam yang meliputi uraian hak, etika sosial dan peran serta tanggung jawab perempuan dalam kajian Islam.
4. Mensinergikan pemikiran dalam memandang objek kajian yang diteliti, sehingga mampu mempertajam konsep dan interpretasi baru yang akan ditemukan dalam hasil penelitian atas pemikiran Murtaḍhā Muṭṭahharī .
5. Kajian Penelitian ini, secara akademik dilaksanakan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan studi jenjang S1 Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁴ Eko Sugiarto, *Panduan Menulis Skripsi* (Jakarta: Media Pressindo, 2007), hlm. 62.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melengkapi tulisan-tulisan yang pernah hadir meramaikan pustaka dengan mayoritas karya yang menggunakan metode Barat yang digunakan untuk membidik persoalan feminisme dalam Islam, dalam tulisan ini diharapkan untuk memberikan pemahaman baru dari pemikiran seorang feminis Muslim yang tetap menggunakan metode Islam untuk menjelaskan wacana feminisme. Terhadap penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa Islam juga rahmat bagi perempuan dan Islam adalah agama yang ramah dan mengakui eksistensi perempuan.
2. Secara ilmiah penelitian ini dapat menambah horizon baru, memperluas cakrawala dan wawasan akan khazanah keilmuan Islam. Khususnya dalam bidang kajian penulis yakni feminisme dalam Islam.
3. Untuk mendialogkan dan mensinergikan pandangan serta pemikiran tentang feminisme dalam kajian Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Murtaḍhā Muṭṭahharī seorang sosok elite intelektual, yang dikenal sebagai filsuf, ulama, sosiolog, politikus dan dalam tulisan ini penulis mengidentifikasinya sebagai seorang tokoh Islamis sekaligus tokoh feminis Muslim kontemporer. Dalam penelitian ini, penulis memposisikan pemikiran

Muṭḥahharī sebagai kajian. Oleh karena itu, buku “*The Rights of Women in Islam*” serta terjemahannya “*Hak-Hak Wanita dalam Islam*” yang merupakan karya Muṭḥahharī dijadikan data primer dalam penelitian ini.¹⁵ Dari buku ini penulis menemui pemikiran Muṭḥahharī tentang beragam wacana perempuan mulai dari kedudukan, peranan dan hak-haknya menurut Islam. Beberapa tulisan Muṭḥahharī juga digunakan sebagai sumber sekunder, diantaranya: “*Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*”¹⁶ yang juga merupakan ringkasan dari buku “*Hak-hak Wanita dalam Islam*.” Kemudian buku Muṭḥahharī yang berjudul “*Wanita dan Hijab*”¹⁷ memuat pemikiran Muṭḥahharī tentang kewajiban berhijab untuk melindungi diri wanita. kemudian buku yang berjudul “*Duduk Perkara Poligami*”¹⁸ menjelaskan pemikiran Muṭḥahharī tentang wacana dan perkara seputar hukum poligami dalam kacamata Islam.

Bertemunya ilmu agama dan sains dalam Muṭḥahharī menjadikannya dikenal sebagai model ulama Islam sejati. Tentu tidak mengherankan jika Muṭḥahharī ini menjadi rujukan penting dari berbagai bidang keilmuan. Sehingga beberapa penulis pun telah mengabadikan dan membukukan sosoknya sebagai seorang yang berilmu secara proporsional. Berikut ini beberapa buku tentang Muṭḥahharī yang masih dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini, beberapa buku berikut ditulis oleh para pengkajinya. Buku

¹⁵ Murtaḍhā Muṭḥahharī, *Hak-hak Wanita dalam Islam* terj. M. Hashem (Bandung: Pustaka, 1985).

¹⁶ Murtaḍhā Muṭḥahharī, *Filsafat Perempuan dalam kajian islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012).

¹⁷ Murtaḍhā Muṭḥahharī, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam* (Bandung: Mizan, 1994).

¹⁸ Murtaḍhā Muṭḥahharī, *Duduk Perkara Poligami* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007).

yang *pertama*, ditulis oleh Haidar Bagir yang berjudul “*Murtaḍhā Muṭḥahharī Sang Mujahid, Sang Muḥtāhid*”¹⁹ tulisan ini fokus pada biografi Muṭḥahharī , yang meliputi aktivitas-aktivitas politik, keilmuan dan ideologinya. Kemudian buku yang *kedua*, ditulis oleh Syafi’i, yang berjudul “*Memahami Teologi Syi’ah Murtaḍhā Muṭḥahharī*”²⁰ buku ini memberikan gambaran serta penjelasan secara komprehensif tentang pola sosio-historis pembentukan pemikiran beliau dari sisi pemahamannya terhadap Syi’ah.

Sepanjang yang terjangkau oleh penulis, selama ini belum ada skripsi yang secara khusus membahas diskursus feminisme Islam dalam prespektif Murtaḍhā Muṭḥahharī . Sebagaimana hasil penelusuran, penulis hanya menemukan mayoritas skripsi mengenai Muṭḥahharī ditulis dan dibahas dalam tema lain. Tentunya pisau analisis dari bidang keilmuan yang lain pula. Di antaranya, skripsi yang ditulis oleh Riza Arsaningsih dan Ismar’atis Sholihah, masing-masing membahas tentang kecerdasan emosi dalam pendidikan Islam menurut Murtaḍhā Muṭḥahharī .²¹ Kemudian masih pada tema Pendidikan Islam yakni sebuah tesis yang ditulis oleh Muhajir yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī).²² Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Rokhmat Huda dan Nurul Qomariyah, keduanya membahas tema yang sama mengenai Riba dan Bunga Bank menurut

¹⁹ Haidar Bagir, *Murtaḍhā Muṭḥahharī Sang Mujahid, Sang Muḥtāhid* (Bandung: Mizan,1988).

²⁰ Syafi’i, *Memahami Teologi Syiah Murtaḍhā Muṭḥahharī* (Bandung: Mizan,1989).

²¹ Riza Arsaningsih, “Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif pendidikan Islam (Tela’ah atas Pemikiran Murthadha Muthahhari)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007. Ismar’atis Sholihah, “ Pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī (tentang Kecerdasan Emosi dalam Pendidikan Agama Islam)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

²² Muhajir, “Paradigma Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī)” Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

pandangan Murtaḍhā Muṭṭahharī .²³ Sedangkan Agus Romadhan Bahri menulis tentang Revolusi Iran menurut pandangan Murtaḍhā Muṭṭahharī, tulisan Agus ini memuat informasi tentang sosok Murtaḍhā Muṭṭahharī sebagai seorang pejuang revolusi Iran, politikus, negarawan dan peletak dasar demokrasi di Iran.²⁴

Setelah melakukan penelusuran lebih lanjut, untuk mengetahui posisi penelitian ini, maka penulis merasa perlu melihat penelitian yang pernah ada dan dengan tema yang sama. Di antaranya: yang *pertama*, sebuah tesis yang ditulis oleh Moh. Afif Wahyudi dengan judul, “Gagasan Feminisme Islam Asghar Ali Engineer dan Implikasinya terhadap status perempuan dalam Islam”.²⁵ Dalam penelitian tersebut Moh. Afif Wahyudi memulainya dengan latar belakang serta beberapa alasan mengapa ia mengangkat tema feminisme dalam tinjauan pemikiran Asghar Ali Engineer. Adapun alasan Moh. Afif Wahyudi diantaranya: *pertama*, Asghar Ali Engineer mempunyai kekhasan pendekatan tersendiri. *Kedua*, Asghar Ali Engineer dianggap sebagai tokoh yang mampu untuk menjelaskan kembali nilai-nilai Islam klasik dalam konteks modern, sehingga hasil dari pemikiran-pemikirannya dinilai komprehensif. *Ketiga*, wacana dalam feminisme Islam tetap menjadi daya tarik tersendiri, seiring dengan perdebatan yang tidak kunjung usai mengenai peran dan posisi

²³ Rokhmat Huda, “Riba dan Bunga Bank dalam Pandangan Murtaḍhā Muṭṭahharī ”, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005. Nurul Qomariyah, “Riba dan Bunga Bank (Studi Komparatif antara Pandangan Muhammad Abduh dan Murtaḍhā Muṭṭahharī)”, Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²⁴ Agus Romadon Bahri, “Revolusi Iran dan Pandangan Ayatullah Murtaḍhā Muṭṭahharī Terhadapnya”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

²⁵ Nur Idam Laksono, “ Gagasan Feminise Islam dalam pandangan Asghar Ali Engineer”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

perempuan dalam Islam, serta implikasi dari penelitiannya terhadap hukum keluarga. Penelitian ini merupakan *library research* dan menggunakan metode filosofis, guna untuk melihat secara mendalam tentang inti dari gagasan feminisme Asghar Ali Engineer dan implikasinya terhadap status perempuan dalam Islam. Hasil penelitian Moh. Afif Wahyudi ini, menunjukkan bahwa dari dua tema pokok yang dibahas, yaitu: kritik terhadap nilai perempuan dalam pemberian kesaksian, kritik terhadap sistem pewarisan, menunjukkan sikap dan pembelaan terhadap kaum perempuan, pembebasan dan persamaan bagi kaum perempuan. Gagasan Feminisme Islam Asghar Ali Engineer ini, terbangun dari model pendekatannya dalam melihat teks, terutama al-qur'an dan hadits yang bercorak hermeneutis. Pendekatan hermeneutis Asghar Ali Engineer ini, pada akhirnya menghasilkan tipe gagasan feminisme yang khas. Dari hasil gagasan tersebut sehingga berimplikasi pada status perempuan dalam Islam. Feminisme Islam Asghar Ali Engineer memfokuskan pada isu-isu tentang persamaan, pembebasan, dan keadilan bagi kaum perempuan.²⁶

kemudian penelitian yang *kedua*, yakni tesis yang ditulis oleh Umi Liwayanti, yang berjudul “Pendidikan kaum perempuan menurut M. Quraish shihab”. Umi Liwayanti memulai tulisannya dari permasalahan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan kurang mandiri. Oleh karena itu, berdasarkan wahyu al-Qur'an yang di dalamnya terdapat isyarat-isyarat ilmu pengetahuan yang

²⁶ Moh. Afif Wahyudi, “Gagasan Feminisme Islam Asghar Ali Engineer dan Implikasinya terhadap status perempuan dalam Islam”. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

menunjukkan bahwa sudah semestinya pendidikan diberikan setara antara laki-laki dan perempuan, agar perempuan juga dapat menerima pelajaran tentang apa yang ada dalam alam raya ini. Penelitian ini merupakan *library research*, dengan menggunakan pendekatan filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan karya-karya atau buku-buku M. Quraish shihab. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif-historis, yaitu penulis mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data dengan landasan teori secara historis. Kemudian hasil atau temuan yang didapatkan yakni, konsep pendidikan kaum perempuan menurut pandangan M. Quraish Shihab adalah pendidikan kesetaraan terhadap kaum perempuan untuk mengetahui segala pelajaran yang ada di alam raya ini, dengan tidak melupakan kewajiban khusus, sehingga dapat tercipta keluarga yang sejahtera dan harmonis. Dari konsep pendidikan tersebut, diperoleh tiga hal penting diantaranya: *Pertama*, pendidikan kesetaraan, yakni kesetaraan dalam penciptaan hingga kemitrasejajaran. *Kedua*, pendidikan memperoleh hak-hak kaum perempuan yang meliputi, hak bekerja di luar rumah, hak untuk berpolitik. *Ketiga*, Pendidikan dalam keluarga, yang juga merupakan hal yang utama untuk kecerdasan generasi anak bangsa.²⁷

Yang *Ketiga*, Skripsi yang di dalamnya membahas mengenai diskursus feminisme dalam Islam di antaranya berjudul “Relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan Amina Wadud Muhsin”. Dalam karya

²⁷ Umi Liwayanti, “Pendidikan kaum perempuan menurut m. Quraish shihab”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Subhani Kusuma Dewi ini memaparkan pandangan Amina Wadud tentang relasi yang terjalin antara laki-laki dan perempuan. Ditemui juga beberapa ayat al-Qur'an yang direinterpretasi oleh Amina Wadud karena menurut beliau tafsiran ayat tersebut dipengaruhi subjektivitas mufassirnya. Hanya karena mayoritas mufassir adalah seorang laki-laki maka ayat-ayat tersebut menjadi ayat-ayat al-Qur'an yang misoginis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Dalam penyajiannya menggunakan metode deeskriptif-analisis. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya tendensi subyektivitas dari kaum mufassir, yang mengakibatkan posisi perempuan selalu menjadi yang kedua dari posisi laki-laki. Namun, dengan adanya pemaparan Amina Wadud yang berusaha melihat Relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan. Sehingga menuai hasil akhir bahwa laki-laki dan perempuan sebenarnya saling membutuhkan, mereka merupakan mitra yang diciptakan sejajar oleh Allah swt.²⁸

Selanjutnya tulisan yang ke-empat, yakni skripsi yang ditulis oleh Awinullah yang membahas mengenai permasalahan poligami dalam Islam, dalam kajiannya tersebut menggunakan metode komparasi pemikiran antara Murtaḍhā Muṭṭahharī dan Asghar Ali Engineer. Adapun hasil temuan dari skripsi Awinullah ini adalah: Adanya perbedaan pandangan antara Murtaḍhā Muṭṭahharī dan Asghar Ali Engineer dalam memandang hukum poligami dalam Islam. Perbedaan tersebut disinyalir disebabkan karena latar belakang pemikiran kedua tokoh yang berbeda. Di mana Murtaḍhā Muṭṭahharī yang

²⁸ Subhani Kusuma Dewi, "Relasi Fungsional antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan Amina Wadud Muhsin", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

memiliki tendensi penerimaan terhadap hukum poligami tersebut meskipun ia tetap mengakui bahwa pernikahan monogamilah yang paling baik menurut privasinya. Namun adanya poligami yang dibolehkan oleh hukum Islam, maka itu berarti sebuah jalan yang diberikan pada beberapa orang yang memang akan memerlukan digunakannya hukum tersebut. Berbeda halnya dengan Asghar Ali Engineer yang sangat tidak setuju dan menolak dengan keras praktik poligami, karena menurut beliau poligami merupakan salah satu bentuk praktik yang tidak adil bagi perempuan. Asghar Ali Engineer menyatakan bahwa adanya ayat yang menyatakan bolehnya praktik poligami dalam al-Qur'an. Sebenarnya pada ayat selanjutnya, ada sebuah isyarat yang justru terdapat seruan yang bertendensi pada larangan praktik poligami itu, karena sikap Adil adalah sebuah prasyarat utama dan Allah menyatakan bahwa meskipun kalian sangat ingin berlaku adil pada istri-istrimu namun hal itu sangat sulit bahkan telah ditegaskan bahwa kalian tidak akan bisa berlaku adil.²⁹

Sebagaimana penelusuran serta kajian kepustakaan di atas, belum ditemukan adanya hasil penelitian yang membahas feminisme secara umum menurut Islam dalam gagasan pemikiran Murtaḍhā Muṭṭahharī. Maka penulis mencoba mempelajari hasil penelitian sebelumnya tentang pemikiran Muṭṭahharī mengenai poligami dalam Islam serta isu-isu feminisme dalam pandangan feminis lainnya seperti Amina Wadud dan Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi, Riffat Hassan, Quraish Shihab, Nazaruddin Umar, Rasyid Ridha, Qosim Amin, dll. Penulis berharap dengan membaca serta mempelajari

²⁹ Awinullah, "Poligami dalam Islam Studi Perbandingan antara Murtaḍhā Muṭṭahharī dan Asghar Ali Engineer", Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

penikiran para tokoh feminis Muslim di atas, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan komparasi sehingga akan tampak perbedaan dan persamaan pemikiran di antara Murtaḍhā Muṭḥahharī dan para feminis muslim lainnya.

Dari penelitian Awinullah terhadap pemikiran Muṭḥahharī mengenai poligami dalam Islam. Yang di mana dalam kajiannya tersebut dia menggunakan metode komparasi. Studi komparasi yang ditulisnya tersebut memberi inspirasi pada penulis untuk mendalami perbedaan serta persamaan pemikiran dari kedua -Asghar Ali Engineer dan Murtaḍhā Muṭḥahharī - feminis Muslim tersebut. Kemudian tidak hanya pada satu isu tersebut - poligami- namun penulis berkesimpulan untuk lebih mendalami dan menela'ah wacana feminisme dalam pandangan Murtaḍhā Muṭḥahharī secara umum, serta bagaimana dia merespon isu-isu feminisme tersebut.

Dari pemaparan kajian pustaka di atas, diharapkan konsep orisinalitas dari penelitian ini dapat terlihat, yakni penulis mencoba memasuki pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī mengenai wacana dan gerakan feminisme Islam yang sesuai dengan kemurnian sumber hukum Islam. Hal yang baru dalam karya ini yakni: penulis akan menyajikan pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī yang ditampilkan dengan simetris. Mengungkapkan kemerdekaan dan kebebasan perempuan sama dengan yang dimiliki oleh laki-laki, hanya saja disesuaikan dengan kodratnya agar dapat proporsional. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan diuraikan pula bahwa pada dasarnya Murtaḍhā Muṭḥahharī adalah seorang mujtahid yang memiliki pandangan bahwa “keadilan itu memiliki dua aspek yakni aspek kemanusiaan dan aspek ilahiyah”. Aspek “keadilan” inilah

yang merupakan dasar Muṭḥahharī untuk memahami kedudukan perempuan dalam hukum Islam. Sehingga akan terlihat sangat jelas perbedaan pemikiran Muṭḥahharī dengan para feminis lainnya. Di mana Muṭḥahharī tetap mempertahankan Konsep Gender yang telah dikatakan oleh kebanyakan orang sebagai hal yang bias. Namun, bagi Muṭḥahharī hukum alam telah menganugrahi perbedaan gender yang ada pada laki-laki dan perempuan tersebut. Penelitian ini akan menunjukkan sikap Muṭḥahharī yang berani melawan perkembangan pola pikir yang mainstream, dan tetap mempertahankan konsep gender yang telah dikatakan oleh mayoritas orang sebagai hal yang bias. Namun baginya, konsep itu memang sudah diatur oleh sang Maha Pengatur alam ini. Dari beberapa ulasan diatas akhirnya penulis berusaha untuk objektif dalam menelaah diskursus feminisme dalam Islam perspektif Murtaḍhā Muṭḥahharī.

F. Metode Penelitian

Disiplin ilmu filsafat juga mempunyai metode khusus dalam mengadakan penelitian. Oleh karena itu, pendekatan filosofis diharapkan menjadi corak yang kental dari kajian tentang Feminisme dalam Islam (Telaah Pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī Adapun cara kerja pendekatan Filosofis ini diawali dengan mengikuti cara dan arah pemikiran Murtaḍhā Muṭḥahharī sebagai seorang tokoh filsuf. Dengan demikian, maka dengan sendirinya terjamin, bahwa objek formal dari penelitian ini bersifat filosofis. Problem yang digali pun adalah sebuah problem filosofis karena

dalam pemecahannya tokoh tersebut menggunakan unsur metodis umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan filosofis dalam memaparkan pemikiran Muṭḥahharī mengenai feminisme dalam Islam.³⁰ Demikian pula, dengan pemikiran Muṭḥahharī mengenai hak-hak perempuan dalam Islam yang mencoba membandingkan isu yang dikembangkan oleh para feminis Barat maupun di antara tokoh feminis muslim, dalam arus besar perkembangan wacana feminisme. Dalam tulisan ini, nantinya akan digunakan beberapa metode sebagai berikut.

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu penelitian yang berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus, kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum.³¹ Jenis data merupakan literer, maka penelitian ini mengkaji pustaka yakni dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data. Adapun teknik pengumpulan datanya, diambil dari berbagai sumber. Sumber tertulis yang diterbitkan di antaranya berupa buku-buku rujukan, bahan-bahan dokumentasi, jurnal, majalah ilmiah dan

³⁰ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61-63.

³¹ Suyatno dan Asep Jihad, *Betapa Mudah Menulis karya Ilmiah* (Yogyakarta: Eduka, 2009), hlm. 51.

sebagainya. Adapun sumber tertulis yang tidak diterbitkan di antaranya skripsi, tesis, makalah, dan sebagainya.³²

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data kepustakaan yang bersumber dari dua data yaitu data primer dan data skunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok penelitian skripsi ini. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku Muṭḥahharī yang berjudul “*Hak-hak Perempuan dalam Islam*”³³ buku di atas merupakan terjemahan dari *The Rights of Women in Islam*.³⁴ Dari data primer tersebut penulis mendapati pemikiran Muṭḥahharī tentang tanggapan dari isu-isu yang berkembang seputar feminisme dalam Islam.

2) Sumber Data Sekunder

Yang dijadikan sumber sekunder dalam skripsi ini selain yang telah dipaparkan penulis pada kajian pustaka sebelumnya, maka buku-buku, kamus, jurnal, dan karya lain yang relevan dengan

³² M. AlFatih Suryadilaga (dkk.), “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013 hlm. 22-24.

³³ Morteza Muthahhari, *Hak-hak Perempuan dalam Islam* terj. M. Hashem (Bandung: Pustaka, 1985).

³⁴ Murtaḍhā Muṭḥahharī, *The Rights of Women in Islam* (Iran: World Organization for Islamic Services Teheran, 1998).

pembahasan feminisme dijadikan referensi penunjang pada penelitian ini.

c. Metode Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data dalam skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

- 1) Metode Deskriptif-Analisis: digunakan dalam memaparkan secara umum pemikiran Muṭḥahharī . Kemudian mendalami, menganalisa dan merespon pemikirannya. Selanjutnya memberikan keterangan dan gambaran jelas, sistematis, obyektif dan reflektif atas analisis pemikiran Muṭḥahharī .³⁵
- 2) Metode Interpretasi: dalam metode ini karya pemikiran tokoh dipahami, dihayati dan diselami untuk menangkap makna dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Pada aplikasinya dalam penelitian ini maka karya Murtaḍhā Muṭḥahharī ditelaah dan dipahami secara mendalam, komprehensif dan holistik, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan pemikiran yang khas terutama jika dihubungkan dengan pandangannya mengenai hak-hak perempuan dalam Islam yang merupakan wacana feminisme dalam Islam.³⁶

³⁵ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, hlm. 64.

³⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, hlm. 42 dan

G. Sistematika Pembahasan

Kajian ini terdiri dari lima bab, yang di dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Berikut rincian sistematika pembahasannya.

- a. Bab I, Pendahuluan: berisi pijakan bagi penelitian yang terbagi dalam enam sub bab. Bab pertama ini, meliputi penjelasan singkat dan gambaran secara umum mengenai penelitian ini. Gambaran umum itu meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II, berisi tentang pertumbuhan dan perkembangan feminisme secara umum.
- c. Bab III, berisi tentang Biografi Murtaḍhā Muṭṭahharī yang meliputi, aktivitas-aktivitas politik, ideologis dan karya-karya intelektualnya, serta penjelasan tentang perkembangan feminisme dalam Islam.
- d. Bab IV, berisi tentang kekhasan pemikiran Murtaḍhā Muṭṭahharī mengenai penjelasan dan tanggapannya tentang isu-isu feminisme dalam Islam. Uraian tentang konsep pembahasan ini akan diakhiri dengan refleksi penulis tentang feminisme dalam Islam menurut Murtaḍhā Muṭṭahharī.
- e. Bab V, Bab terakhir atau penutup.

Dalam bab terakhir ini akan diuraikan secara singkat, kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kemudian diakhiri dengan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengkajian dan pembahasan mengenai feminisme dalam Islam: telaah pemikiran Murtadhā Muṭṭahharī. Maka, disimpulkan beberapa hal berikut ini:

Ayatullāh Murtadhā Muṭṭahharī sangat masyhur, poster dan potretnya terlihat di seantero Iran. Haidar Bagir juga menulis dan mengabadikan sosoknya dalam bukunya yang berjudul *Murtadhā Muṭṭahharī : Sang Mujahid, Sang Mujtahid*. Ia dikenal sebagai sosok ulama ideal dalam Islam. Muṭṭahharī juga dinyatakan berhak menyandang wilayah fakih dikarenakan potensi yang dimilikinya. Kedalaman ilmu keislaman terpatir dalam dirinya begitupun, keluwesan pemikirannya tentang sains umum. Bisa dikatakan bahwa jejak dari potret kehidupan sosio-historis yang ia lewati menjadi latar belakang pembentukan karakter dirinya.

Perpaduan penguasaan pengetahuan umum dan ilmu keislaman dalam diri Muṭṭahharī menjadikan ia sebagai seorang Intelektual Islam yang produktif dalam bidang sosial kemasyarakatan, bidang politik dan bidang kepenulisan. Hadirnya buku *The Rights of Women In Islam* (Hak-Hak

Perempuan dalam Islam) yang dijadikan sumber utama dalam penulisan skripsi ini, merupakan karya Muṭḥahharī yang dijadikan penulis sebagai acuan untuk menyimpulkan bahwa Muṭḥahharī disinyarir sebagai seorang Feminis Muslim. Kesimpulan tersebut juga berdasarkan konsep tipologi dari Mirriam Cooke.

Dari sisi pemikiran-pemikiran Muṭḥahharī tentang perempuan tertuang dalam tema-tema yang menjadi problem pelik di kalangan perempuan, seperti: status manusiawi perempuan dalam al-Qur’ān, perbedaan antara perempuan dan laki-laki, mahar, nafkah, warisan, lamaran, nikah mut’ah, perceraian dan poligami. Tema-tema di atas diuraikan oleh Muṭḥahharī dengan menampilkan isu-isu yang berkembang di luar maupun di dalam dunia Islam. Ia juga menyajikan data dari fenomena-fenomena lintas budaya dengan cukup pluralis kemudian mengkomparasikannya dengan hukum Islam yang telah mengatur dengan jelas tema-tema permasalahan tersebut. Adapun perbedaan pemikiran antara Muṭḥahharī dan tokoh-tokoh mufassir serta para feminis lainnya - Asghar Ali Engineer, Amina Wadud Muhsin, Quraish Shihhab, Rasyid Rida, ath-Thabari, Muhammad Abduh, Fatima Mernissi, Riffat Hasan, dll.- hanya muncul pada tataran persepsi atau pada aspek metodologis dan pada hasil pemahamannya tentang teks al-Qur’ān saja.

Muṭḥahharī selalu menjelaskan dan menguraikan pemikirannya berlandaskan dengan prinsip dasar hukum Islam yakni prinsip keadilan. Muṭḥahharī pun telah memiliki sikap maturisasi bahkan ia melihat Islam

sebagai suatu aksioma yang dapat memberi segala macam *problem solving* atas masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan. Oleh karena itu, kenyataan bahwa al-Qur'ān merupakan petunjuk final yang harus dioperasionalkan dalam kehidupan ummat manusia tidak dapat dipungkiri. Sebab setiap pemahaman dan penafsiran ayat al-Qur'an berhak untuk hidup dan berkembang meskipun, tentunya masing-masing pemahaman mereka mempunyai kelebihan dan tidak bersih pula dari kelemahan.

B. Saran

Di samping beberapa kesimpulan di atas, ada beberapa catatan temuan yang perlu dikemukakan dari hasil analisis feminisme dalam Islam: telaah pemikiran Murtadhā Muṭṭahharī untuk dijadikan perhatian dan bahan diskusi lanjut, baik yang bersifat praktis maupun yang bersifat teoritis.

Pertama, dalam upaya penumbuhan *spirit* feminisme dalam Islam. Ada dua jalan yang bisa ditempuh dan dua hal itu akhirnya menimbulkan pola pemaknaan yang berbeda terhadap pandangan para feminis. Yaitu jalan secara natural/alamiah dan jalan secara merekonstruksi *culture*.

Kedua, dari pemaparan dan eksplorasi hasil penelitian di atas, bedakan antara hasil pemikiran feminis Islamis dan feminis Muslim sekuler. Jika pemikiran feminis muslim yang tendensinya lebih kepada kaum feminis yang Islamis: mereka memiliki keyakinan teguh pada al-Qur'ān. Namun, jika pemikiran feminis Muslim sekuler: mereka lebih bertendensi pada meredefinisi

dan merekonstruksi makna yang ada pada teks suci al-Qur'ān yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Harus ditegaskan bahwa feminisme dalam Islam berbeda dengan feminisme yang berkembang di dunia Barat. Dari sudut pandang istilahnya memang sama dan seringkali menggunakan dalih yang mengatasnamakan perjuangan, persamaan dan kebebasan kaum perempuan. Namun, keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Secara kasat mata tentunya bisa dibilang mirip namun esensinya berbeda. Ideologi yang digunakan oleh kedua kubu feminisme tersebut pun berbeda. *Islamic feminism always have our own identity as a moeslem*: Mereka tetap akan berpegang teguh pada al-Qur'ān meskipun, terkadang pemahaman dari para feminis menuai hasil yang berbeda.

Dalam pemikiran Muṭḥahharī tentang tema-tema penting untuk membahas problem-problem dalam dunia perempuan. Jadi, besar harapan penulis agar supaya dari tema-tema tersebut masih bisa diuraikan kembali dan diteliti lebih dalam dengan model deskriptif dan interpretatif. Bisa juga memilih salah satu tema-tema tersebut lalu menguraikannya, kemudian menggunakan metode komparasi dengan pemikiran para feminis lainnya. Terdapat pula tema tentang Hijab yang ditulis Muṭḥahharī dalam bukunya (*Wanita dan Hijab, Hijab Citra Wanita Terhormat dan Teologi dan Falsafah Hijab*). Tema Hijab tersebut juga sangat menarik untuk diteliti dan didalami menggunakan metode deskriptif analisis dan metode komparasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Dadang S. (ed.). *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Perempuan*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- Amin, Qosim. *Sejarah Penindasan Perempuan; Menggugat "Islam Laki-laki", Menggurat "Perempuan Baru"*. Terj. Syariful Alam. Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.
- Arsaningsih, Riza. Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Murthadhā Muthahharī). Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Awinullah. Poligami dalam Islam Studi Perbandingan antara Murthadhā Muthahharī dan Asghar Ali Engineer. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah. UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Bagir, Haidar. *Murthadhā Muthahharī: Sang Mujahid, Sang Mujtahid*. Bandung: Yayasan Muthahharī. 1988.
- Baker, Anton. dan Zubair, Ahmad Haris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Beauvoir, Simone De. *The Second Sex: Fakta dan Mitos*. Terj. The Second Sex. Book One: Fact and Myths. Surabaya: Pustaka Prometheus. 2003.
- Bahri, Agus Romadon. Revolusi Iran dan Pandangan Ayatullah Murthadhā Muthahharī Terhadapnya. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab. UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Cooke, Mirriam. *Women Claims Islam: Creating Islamic Feminism Through Literature*. New York: Routledge. 2001.
- Dewi, Subhani Kusuma. Relasi Fungsional antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan Amina Wadud Muhsin. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Esposito, John L (ed.). *The Oxford Encyclopedia of Modern Islamic World*. Jilid II. New York: Oxford University Press. 1995.
- Esack, Farid. *Membebaskan Yang Tertindas ; Al-Qur'an, Liberalisme, dan Pluralisme*. terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan. 2000.
- Esack, Farid. *On Being A Muslim; Menjadi Muslim di Dunia Modern*. Terj. Dadi Darmadi dan Jajang Jahroni. Jakarta: Erlangga. 2002.

- Engineer, Ashgar Ali. *Pembebasan Perempuan*. Terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Fadlullah, Sayid Muhammad Husain. *Dunia Wanita dalam Islam*. Terj. Muhammad Abdul Qodir Atkaf. Jakarta: Lentera. 2000.
- Fakih, Mansour, dkk. *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 2000.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- George, Michael dan Windy, Novia. *Pocket Dictionary: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Kashiko Publisher. 2010.
- Gandhi, Mahatma. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. Terj. Amrit Kaur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Humm, Maggie. *Ensiklopedia Feminisme*. Terj. Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka baru. 2002.
- Hidayat, Rahmad. *Ilmu yang seksis; Feminism dan Perlawanan terhadap Teori Sosial Maskulin*. Yogyakarta: Jendela. 2004
- Huda, Rokhmat. Riba dan Bunga Bank dalam Pandangan Murtadha Muthahhari. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah. UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Hasan, Hamka. *Tafsir Jender: Studi Perbandingan antara Tokoh Indonesia dan Mesir*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009.
- Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Heriyanto, Husein. *Revolusi Saintifik Iran*. Jakarta: UI-Press. 2013.
- Ismail, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan, Bias laki-laki dalam Penafsiran*. Yogyakarta: Lkis. 2003.
- Injil dan Terjemahannya. Terj. Konfrensi Wali Gereja Indonesia. Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia. 2009.
- Kadarusman. *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2005.

- Kasiyan, *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam iklan*.
- Laksono, Nur Idam. *Gagasan Feminise Islam dalam pandangan Asghar Ali Engineer*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Liwayanti, Umi. *Pendidikan Kaum Perempuan Menurut M. Quraish Shihab*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Muthahhari, Murtadhā. *Hak-Hak Wanita dalam Islam*. Terj. M. Hashem. Bandung: Pustaka. 1985.
- _____. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan. 1994.
- _____. *The Rights of Women in Islam*. Iran: World Organization for Islamic Services Teheran. 1998.
- _____. *Mengenal Ilmu Kalam, cara mudah menembus kebutuhan berfikir*. Terj. *Introduction to Kalam*. Jakarta: pustaka Zahra. 2002.
- _____. *Duduk Perkara Poligami*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2007.
- _____. *Keadilan Ilahi, Asas Pandangan Dunia Islam*. Bandung: Mizan, 2009.
- _____. *Filsafat Perempuan dalam Islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*. Yogyakarta: Rasyanfikr Institute. 2012.
- _____. *Etika seksual antara Islam dan Barat: Cinta Kebebasan Seksual Baru, dan Kesucia*. Terj. Mustajib. Yogyakarta: RausyanFikr Institute. 2013.
- Ma'arif, Syafi'I. *Memahami Teologi Syiah Murtadha Muthahhari*. Bandung: Mizan. 1989.
- Mernissi, Fatima dan Hassan, Riffat. *Setara di Hadapan Allah :Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi*. Terj. Team LSPPA. Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa. 1995.
- Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda?*. Bandung: Mizan. 1999.
- Murata, Sachiko. *Lebih Jelas tentang Mut'ah: Perbedaan Sunni dan Syi'ah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2001.
- Mosse, Julia Cleves. *Gender dan Pembangunan; terj. Half the World, Half a Chance; An Introduction to Gender and Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

- Muhajir. *Paradigma Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Ollenburger, Jane C. dan Moore, Helen A. *Sosologi Wanita*. Jakarta: Rineka Citpa. 2002.
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan. *Kamus ilmiah populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Qomariyah, Nurul. Riba dan Bunga Bank (Studi Komparatif antara Pandangan Muhammad Abduh dan Murtadha Muthahhari). Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah. UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Sholihah, Ismar'atis. Pemikiran Murtadha Muthahhari (tentang Kecerdasan Emosi dalam Pendidikan Agama Islam). Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga. 2004.
- Reinharz, Shulamit. *Metode-Metode Feminis dalam Penelitian Sosial; Terj. Feminist Methods In Social Research*. Jakarta: Women Research Institute. 2005.
- Sudarto. *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Sugihastuti. *Gender dan Inferioritas perempuan, kritik sastra feminism*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Suyatno. *Betapa Mudah Menulis karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eduka. 2009.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012.
- Suryadilaga, M. AlFatih (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Shahab, Husein. *Hijab Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah, Pandangan Muthahhari dan Al-Maududi*. Bandung: Mizania, 2013.
- Team PSW. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: kerjasama PSW UIN Sunan Kalijaga, McGill-ICHIHEP dan Pustaka Pelajar. 2002.

- Tong, Rosemarie Putnam. *Feminis Tought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran para Feminis*. Terj. Feminis Tought: A More Comprehensive Introduction. Yogyakarta: Jala Sutra. 2006.
- Umar, Nazaruddin. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Gender, Perserikatan Solidaritas Perempuan, The Asia Fondation. 1999.
- Watkins, Susan Alice, dkk. *Feminisme untuk Pemula* Terj. Feminism for Beginner Cet. pertama. Yogyakarta: Resist Book. 2007.
- Wahyudi, Moh. Afif. *Gagasan Feminisme Islam Asghar Ali Engineer dan Implikasinya terhadap status perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender, Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: Samha. 2003.
- Zaferuddin, Maulana Mohammad. *Misi Seksual Islam, Melahirkan Kehormatan Diri dan Kesucian*. Terj. System of Modesty and Chastity in Islam. Jakarta: Sahara Publishers. 2004.
- Zainuddin, Al Faruq Ibn. *Muslimah itu gue*. Yogyakarta: Mumtaz. 2011.

LAMPIRAN

Adapun Karya-karya Murtadha Muthahhari yang dapat penulis ketahui hanyalah sebagian, karena keterbatasan sumber yang dapat dikumpulkan sehingga tidak bisa disuguhkan secara lengkap, Menurut Haidar Bagir sebenarnya masih banyak karya-karya Murtadha Muthahhari yang tercecer dan belum dikumpulkan baik itu berupa buku, artikel, kumpulan ceramahnya maupun yang berupa brosur. Untuk menyajikan dan menyusun daftar karya Murtadha Muthahhari, sumber yang penulis dapatkan adalah buku-buku karya Murtadha Muthahhari, buku-buku yang menulis tentang Murtadha Muthahhari, jurnal, majalah, catatan kaki dan artikel yang mengutip dari karyanya. Untuk mengetahui karya-karyanya akan penulis bedakan antara buku baik dalam bahasa Arab, Inggris, artikel, kumpulan ceramahnya, dan yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, karya-karya Murtadha Muthahhari tersebut adalah sebagai berikut:

a. Beberapa buku yang ditulis Murtadha Muthahhari:

1. A Discourse in the Islamic Republic
2. Al-Adl al-Ilahiy
3. l-Adl fi al-Islam
4. Akhlaq
5. Allah fi Hayat Al-Insan
8. Attitude and Conduct of Prophet Muhammad (sira-i-Nabawi)
9. The Burning of Library in Iran and Alexandria
10. The concept of Islamic Republic (an Analysis of the Revolution in Iran)
11. Al-Dawafi Nahw Al-maddiyah
12. Ad-dhawabit al-khuluqiyah li al-Suluk al-jinsiy
13. Durus min al-quran
14. The End of probphethood
15. Eternal life
19. Happiness
21. Human being in the Quran.
23. Al-Imdam al-ghaybiy
24. Al-Islam wa Iran (The Burning of Library in Iran and Alexandria): 3 jilid
25. Islamic movement of the Twentiethcentury
26. Isyrun Haditsan
27. Jihad
28. Jurisprudency and its Principles
30. logic
32. a. Man and His Destiny
35. a. The Martyr
 - b. Asy-Syahid Yatahaddats'an asy-syahid.
36. a. Master and Mastership
 - b. wilayah: The Station of the master
 - c. Al-Waliy wa al-Wilayah

37. Al-Nabiy Al-Ummiy
 38. a. The Nature of Imam Husain Movement.
b. Haqiqah al- Nadhal al-Husainniyah
 39. a. On the Islamic Hijab
b. Mas'alah al-hijab
 40. Philosophy
 41. Polarization around the Character of Ali Thalib
 42. Qashash al-Abrar
 43. Religion and The World
 44. a. Respecting Right and Despising the World
b. Ihtiram al-Huquq wa tahqir al-Dunya
 45. a. Reviving Islamic Ethos
b. Ihya al-Fikr a—Diniy
 46. a. Right of Women in Islam
b. Huquq al-Mar'ah fi Islam
 50. a. Sexual Ethics in Islam
b. Al-Suluk al-jinsy baina al-Islam wa al-Gharb
 51. a. Society and History
b. Social and Historical Change
c. Al- Mujtama' wa al-Tarikh
 52. Spirit, Matter, and Life
 53. Spiritual Saying
 54. Al-Tafkir fi al-Tashawwur al-Islami
 56. Al-Tahsil
 57. Al-Taqlid
 58. Understanding the Quran
 59. (Syarh) Ushul al-falsafah wa Madzahab al-Waqi'iy: 5 Jilid
 60. a. The Word View of Tawhid
b. Al-Mafhum al-Tawhidiy li al-'Alam
 61. Al-Wahy wa an-Nubuwwah.
- Beberapa Artikel yang ditulis oleh Murtadha Muthahhari:
1. "An introduction to Ilm al-Kalam", Al-Tawhid, vol II no.2.
 2. "An Introduction to Irfan Al-Tawhid", vol.IV no.1 dan vol no.2.
 3. "Glimpses on Nahj al balaqhah", al-Tawhid, Vol.II No.3-4.
 4. "History and human Evolution", al-Tawhid, Vol.1 no 2
 5. "Ijtihad in the Imamiyah tradition", al-Tawhid, vol. IV no 1
 6. "The Role of Ijtihad in Legislation", al-Tawhid, Vol.IV no.2
 7. "The Role of Reason in ijtiha", al-Tawhid, Vol.IV no.2
 8. The Savior's Revolution (al-Mahdiy wa Falsafah al-Tarikh)
 9. "The Goal of life" (al-Hadad al-samiy Li al-hayat al-Insan).
- b. Kumpulan Ceramah:
1. al-Maqalat al-falsafiyah
 2. al-Maqalat al-Islamiyah
 3. Extract from speeches of Ayatullah Muthahhari

4. Man's Social Evolution (al- Takamul al-Ijtima'iy Li al-Insan).
- c. Karya-karyanya yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia:
 1. Agama dan Dunia
 2. Akhlak Suci Nabi yang Ummi
 3. Ali Bin Abi Thalib di hadapan Kawan dan Lawan
 4. Ceramah-ceramah: Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan I
 5. Ceramah-ceramah: Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan II
 6. Etika Seksual dalam Islam
 7. Falsafah Akhlak
 8. Falsafah Kenabian
 9. Falsafah Hikmah
 10. Fitrah
 11. Falsafah Pergerakan Islam
 12. Gerakan Islam Abad XX
 13. Hak-hak Wanita dalam Islam
 14. Hijab: Gaya Hidup Wanita Islam
 15. Hijab: Citra Wanita Terhormat
 16. Imamah dan Khilafah
 17. Islam dan Tantangan Zaman
 18. Islam dan Kebahagiaan Manusia
 19. Islam Agama Keadilan
 20. Jejak-jejak Ruhani
 21. Kata-kata Spiritual
 22. Karakter Agung Ali Bin Abi Thalib
 23. Kisah Sejuta Hikmah
 24. Kehidupan yang kekal
 25. Kepemimpinan Islam
 26. Keadilan Ilahi
 27. Kenabian Terakhir
 28. Kebebasan Berfikir dan Berpendapat
 29. Kritik Islam terhadap Materialisme
 30. Kumpulan Artikel Pilihan
 31. Masyarakat dan Sejarah
 32. Manusia dan Takdirnya antara Free Will
 33. Manusia dan Alam Semesta
 34. Manusia dan Takdirnya
 35. Manusia dan Seutuhnya Studi Kritis dari Berbagai Pandangan Filosofis
 36. Manusia Sempurna
 37. Mengenal Epistemologi
 38. Mengungkap Rahasia Mimpi
 39. Menelusuri Rahasia Hidup
 40. Menjangkau Masa Depan
 41. Menapak Jalan Spiritual
 42. Menguk Masa Depan Ummat Manusia: Pendekatan Filsafat Sejarah
 43. Menyingkap Rahasia Kehidupan
 44. Mengenal Ilmu Kalam

45. Mengenal Tasawuf
46. Mengapa Kita Diciptakan
47. Neraca Kebenaran dan Keadilan
48. Orang-Orang Bijak
49. Pandangan Islam tentang Asuransi dan Riba
50. Pandangan Dunia Tauhid
51. Pengantar Menuju Logika
52. Pelajaran Penting Al-Qur'an I
53. Pelajaran Penting Al-Qur'an II
54. Pengantar Ilmu-Ilmu Islam
55. Pengantar Ushul Fiqh
56. Perkawinan Mut'ah Perspektif Hadits dan Masa Kini
57. Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama
58. Prinsip-prinsip Ijtihad antara Sunnah dan Syi'ah
59. Shahifah Husainiyah
60. Semangat Pemikiran Islam
61. Seri Pemikiran Muuthahhari
62. Syahid
63. Tafsir Surat-Surat Pilihan (1)
64. Tafsir Surat-Surat Pilihan (2)
65. Tema-tema Pokok Nahjul Balaghah
66. Wanita dan Hijab
67. Wacana Spritual
68. Wanita dan Hak-haknya dalam Islam
69. Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial

Adapun karya-karya Muthahhari yang sempat penulis temui akan dijelaskan secara singkat, diantaranya sebagai berikut:

1. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Buku tersebut menjelaskan dan menggambarkan potret pendidikan Islam yang kurang baik pada saat Muthahhari hidup. Dari tataran sejarah itu kemudian ia mengkritisi dan memberikan jalan keluarnya. Hal yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam adalah pengembangan potensi akal, dan seni bagi anak didik. Selain itu menurut Muthahhari proses pembelajaran harus mengedepankan daya kritis bukan dengan menghafal. Muthahhari juga pernah mengatakan bahwa dalam membaca suatu buku kita perlu mengulangi sampai 3 kali. Pertama, kita membaca dan mengenal isi buku, kedua, kita mulai membaca dengan memahami, dan yang terakhir adalah usaha mendalami isi buku tersebut.
2. *Inna al-Din 'Inda Allah al-Islam*, buku ini telah diterjemahkan kedalam beberapa bahasa, termasuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Islam dan Tantangan Zaman*. Isi buku ini adalah penjelasan Muthahhari tentang argument-argumen kebenaran absolute dari ajaran agama Islam, Islam akan selalu sesuai dengan zaman, Islam akan selalu

menemui relevansi dan kontekstualisasinya dalam setiap perubahan dan perkembangan zaman.

3. *Perfect Man (Insan Kamil)*. Karya Muthahhari ini menjelaskan secara singkat konsep kesempurnaan manusia. Isi pokok buku tersebut adalah penjelasan tentang fase-fase yang harus dilewati seseorang dalam rangka meraih derajat kemuliaan sebagai *Insan Kamil*. Dalam hal ini Ali bin Abi Thalib adalah contoh insan kamil yang dipaparkan Muthahhari.
4. *Falsafah al-Akhlak*. Dalam buku ini Muthahhari menjelaskan tentang makna akhlak, dasar-dasar akhlak, serta bagaimana membentuk akhlak yang mulia. Kemudian Muthahhari memaparkan beberapa teori etika barat yang selanjutnya teori-teori tersebut dikritisinya karena telah mengajarkan relativitas akhlak.
5. *Al-adl al-Ilahi*. Buku ini juga sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia yang diberi judul Keadilan Tuhan. Isi buku ini memaparkan persoalan keadilan Tuhan sebagai akses fundamental pandangan dunia Islam. dari teori Muthahhari tersebut dia mencoba membandingkan makna dari keadilan Tuhan dan keadilan manusia serta mendeskripsikan beberapa perbedaan anatara keadilan dan kebijakan Tuhan. Kemudian Muthahhari juga menguraikan beberapa persoalan perbedaan, keburukan, manfaat atau hikmah keburukan, kematian, syafa'at, dan tentang perbuatan baik yang dilakukan oleh orang non muslim. Pembahasan persoalan-persoalan tersebut merupakan upaya Muthahhari untuk membuktikan letak keadilan dan kebijakan Tuhan.
6. *Fundamentalisme of Islam*, dalam buku ini diterangkan tentang gagasan-gagasannya terkait dengan prinsip-prinsip dasar Islam tentang manusia dan alam. Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang tersebar dalam beberapa acara ilmiah Muthahhari.
7. *Introduction to Kalam*. Buku ini juga sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Dalam buku ini terdapat ajakan bagi para pembaca untuk mengetahui dan memahami beberapa persoalan teologi, dimulai dari lahirnya ilmu kalam, menjelaskan aliran-aliran yang terdapat dalam ilmu kalam serta menjelaskan dasar-dasar ajaran dari sekte-sekte tersebut.
8. *Al-adl fi al-islam*, dalam buku ini Muthahhari lebih bersifat teoritis-filosofis yang terkait dengan asa penciptaan alam semesta. Dalam buku ini dia menulis tentang keadilan menurut Imam Ali, karena menurut Muthahhari naraca atau tolok ukur yang benar untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil adalah sebagaimana yang diajarkan oleh Imam Ali yakni “Keadilan adalah menempatkansesuatu pada tempatnya”
9. *Al-Fitrah*, di dalam buku ini Muthahhari mengungkapkan dan ingin membuktikan bahwa agama Islam memang sangat dibutuhkan oleh manusia. Di dalamnya juga memuat sanggahan-sanggahan Muthahhari terhadap beberapa teori kemunculan agama seperti yang dikemukakan oleh Marx, Feurbach, dan Durkheim.
10. *Introduction to Irfan*, buku ini merupakan pengantar ilmu tasawuf yang dimulai dari penjelasan tentang hal-hal yang terkait dengan syari'at,

terekat, dan hakikat, kemudian menjelaskan tentang asal usul irfan Islam, maqomat, perbedaan dan persamaan *zahid*, *abid*, dan *arif*.

11. *Mas'ale ye Syenokh* (Problem Epistemologi). Buku ini merupakan kumpulan-kumpulan ceramah-ceramah Muthahhari mulai dari bulan agustus sampai September 1977 di Teheran¹ yang kemudian di transkrip. Dalam buku ini Muthahhari mencoba mendudukan dengan sebenarnya masalah Epistemologi Islam, serta menerangkan betapa Epistemologi Islam lebih unggul dan istimewa ketimbang pemikiran-pemikiran lain yang tumbuh di barat seperti: Hegel, Marxisme, Kant dan Eksistensialisme. Selain itu untuk lebih detailnya mengenai epistemology Islam maka Muthahhari juga menjelaskan epistemology al-Qur'an dan Epistemologi dari perspektif beberapa filosof Muslim seperti: al-ghazali dan Ibn Rusyd.
12. *Social and historical changed: an Islamic Perspective (al-mujtama' wa al-tarikh)*. Buku ini terkait dengan masyarakat dan problematikanya. Memaparkan kritik Muthahhari terhadap Ideologi serta teori-teori materialism.. Kritik yang dilancarkan Muthahhari terhadap materialism dilihat dari sudut pandang konsepsi-filosofis dunia islam.
13. *Al-Haq wa Al-Bathil*. Dalam terjemahan bahasa Indonesianya berjudul *Neraca kebenaran dan kebathilan*. Buku tersebut mendeskripsikan pandangan Muthahhari terkait dengan pandangan dunia Islam dengan basis tauhid dalam hubungannya dengan adanya keburukan yang terjadi di alam semesta.
14. *Logic*, merupakan tulisan Muthahhari yang diarahkan bagi para pembaca yang ingin mendalami cara berfikir yang benar. Buku tersebut merupakan pengantar ilmu Logika, yang menurut Muthahhari tergolong dalam *ulum al-islami*.
15. *Human Being in The Qur'an*. Tulisan Muthahhari ini sudah diterjemahkan dan disunting dalam bahas Indonesia dengan judul "*Manusia dan Alam Semesta*".² Terdapat pula edisi bahasa Indonesia lainnya yakni diberi judul "*Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*".³ Dalam tulisan yang terkumpul dalam satu judul tersebut Muthahhari menjelaskan tentang hakikat manusia sebagai makhluk paling mulia di alam semesta. Hal tersebut menurut Muthahhari disebabkan babarapa factor, *pertama*: pada tataran normative (Al-Qur'an). Manusia telah ditakdirkan menjadi manusia paling bagus dan berpotensi dikarenakan ia mampu menaklukkan aspek negative pada dirinya, . manusia termasuk makhluk yang multidimensi. *ketiga*, manusia dan akalnya diberi kewenangan untuk menentukan nasibnya sendiri. *Keempat*, manusia merupakan satu-satunya

¹Badan pengawas penyebaran karya-karya Ustadz Murtadha Muthahhari, Pengantar dalam mengenal Epistemologi, terj. Muhammad Jawad Bafaqih (Jakarta: Lentera, 2001), hlm. 11.

²Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 214.

³Murtadha Muthahhari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, terj. Sugeng Rijono dan Farid Gaban (Bandung, Mizan, 1997), hlm. 117-177.

makhluk yang mampu melampaui keterbatasan fisik dan alam yang ada di sekelilingnya.

16. *Al-Waly wa Al-Wilayah*, Buku tersebut masih tergolong dalam buku-buku Muthahhari yang berkaitan dengan *Irfan*. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang maqam, peran, definisi, dan persyaratan menjadi wali. Selain itu juga dibahas masalah arti penting keberadaan wali atau guru spiritual dalam kehidupan modern sepertisekarang ini.
17. *Revelation and Prophethood (al-Wahyu wa al-nubuwwah)*. Menurut Muthahhari ada persoalan mendasar yang perlu dijelaskan terkait dengan wahyu dan kenabian, baik mulai karakteristik nabi, khususnya yang terkait dengan peristiwa-peristiwa supranatural (*miracles*), sifat *ma'shum* (kesucian dari dosa dan terhindarnya dari segala bentuk kekeliruan) dari para nabi serta perbedaan nabi dengan manusia *genius*. Setelah menjelaskan panjang lebar tentang kenabian, Muthahhari kemudian menjelaskan tentang tujuan diturunkannya wahyu al-Qur'an. Diakhir buku tersebut Muthahhari menjelaskan beberapa karakter islam ditinjau dari segi epistemology, pandangan dunia (*world of view*), dan ideologinya, serta ditutup dengan biografi singkat Nabi Muhammad.
18. *The Savior's Revolution (al-Mahdy wa Falsafah al-Tarikh)*.⁴ Dalam buku ini Muthahhari memaparkan tentang sejarah, kemunculan imam mahdi di akhir zaman, serta tentang evolusi. Dalam bukunya tersebut dia sangat optimis bahwa suatu saat nanti akan muncul kemenangan bagi orang-orang yang benar, akan terwujud perdamaian, keadilan, tegaknya nilai-nilai kemanusiaan. Pada akhir bukunya ia sebutkan bahwa itu semua akan terwujud berdasarkan kerangka filosofi al-Qur'an yang menerangkan akan kemunculannya Imam Mahdi.
19. *On the Islamic Hijab*, buku ini merupakan karya Muthahhari untuk respond an pembelaan terhadap tindakan pelecehan terhadap hijab bagi kaum perempuan.

Selain beberapa buku yang sempat kami tulis judulnya dan beberapa karya yang dijelaskan secara singkat di atas, sebenarnya masih sangat banyak lagi karya-karya Muthahhari yang belum sempat penulis tuliskan karena keterbatasan sumber yang penulis dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Muthahhari hanya berumur kurang lebih dari 50-an tahun tapi beliau adalah seorang tokoh ilmuwan yang sangat produktif. Dengan ungkapan lain juga dapat diucapkan bahwa warisan utama dari Muthahhari adalah karya-karya tulisnya yang sangat banyak.⁵

Berbicara mengenai karya Muthahhari, maka Haidar Bagir menulis, jika dibandingkan dengan karya-karya para pengarang muslim lainnya maka keistimewaan dari karya Muthahhari terletak pada kemudahannya untuk

⁴Murtadha Muthahhari, *Menguak Masa Depan Manusia: Suatu Pendekatan Sejarah*, terj. Ahmad Rifa'i Hasan dan Fauzi Siregar (Bandung Pustaka Hidayah, 1991), hlm. 56-86.

⁵Muhajir, "Paradigma Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)" Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007. hlm. 41.

dipahami dan sekaligus kedalaman isi dan kekuatan dalil yang diajukan. Bila kita mulai membaca karya-karya Muthahhari mengenai keilmuan islam maka kita akan menemukan ungkapan-ungkapan yang mudah, kecermatan pandangan, kehalusan bahasa dan keagungan artistic serta adanya keprihatinan penulisnya.⁶ Dengan adanya tambahan corak filosofis menjadi daya tarik sendiri bagi para pembaca untuk menela'ah karya-karyanya.

⁶Haidar Bagir, *Murtadha Muthahhari; Sang Mujtahid* (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1988), hlm. 81.

CURRICULUM VITAE

Nama : Hasriyani Mahmud
 TTL : P. Samatellu-Pangkep, 04 Oktober 1992
 Alamat asal : Sengkang, Wajo, Sulawesi Selatan
 Alamat : Jln Laksda Adisucipto No. 166 Yogyakarta
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status : Mahasiswa
 No. HP. : 081 229 559 878
 Email : mahmudhasriyani@yahoo.com
 Pendidikan :
 1998-2004 : SDN 206 Botto
 2004-2007 : MTs 1 Puteri As'adiyah Pusat Sengkang
 2007-2010 : Mad. Aliyah Puteri As'adiyah Pusat Sengkang
 2010-Sekarang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Riwayat Organisasi :
 2008-2009 : Sekertaris Dewan Ambalan
 2010-Sekarang : Anggota ASSAFFA
 2012-2013 : Anggota SPBA
 2011-2013 : Directur EXACT (Excellent Academic Community)
 2013-Sekarang : Pendamping EXACT Einstein Generation dan EXACT
 al-Khawarizm Generation